

**PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA TUNANETRA FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2010 / 2011)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi**

Disusun Oleh :

**Hendro Sugiono Wibowo
07420015**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Lampiran : Peretujuan Skripsi
: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hendro Sugiono Wibowo

NIM : 07420015

Judul Skripsi : Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2010/2011)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas/ tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2011

Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M.Ag

NIP. 19730806 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendro Sugiono Wibowo

NIM : 07420015

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi ini asli karya saya sendiri.

Yogyakarta, 21 Juni 2011.

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARA
TGL. 20

946CEAAF400050537

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Hendro Sugiono Wibowo

NIM. 07420015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

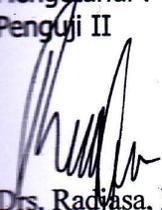
Nama : Hendro Sugiyono Wibowo
 NIM : 07420015
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Deskripsi perlu mengungkap bagaimana tanggapan dan perasaan mahasiswa tunanetra ketika mengikuti proses Evaluasi Pbs. Arab

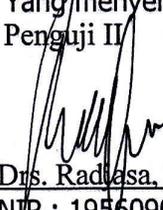
Tanggal selesai revisi: 20...

Mengetahui :
Penguji II


 Drs. Radlisa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 7 Juli 2011

Yang menyerahkan
Penguji II


 Drs. Radlisa, M.Si.
 NIP : 19560907 198603 1 002
 (setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Hendro Sugiyono Wibowo
 NIM : 07420015
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Perbaikan teknis sesuai catatan dan naskah skripsi

Tanggal selesai revisi : 27 Juli 2011
 Mengetahui :
 Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag.
 NIP : 19600716 199103 1 001
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 7 Juli 2011

Yang menyerahkan
 Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag.
 NIP : 19600716 199103 1 001
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NO. UIN.2/DT/PP.01.1/ 42/2011**

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA TUNANETRA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hendro Sugiono Wibowo
NIM : 07420015
Telah dimunaqosahkan pada tanggal : 07 Juli 2011
Nilai Munaqosyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munip
NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji I

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. Radjasa Murtasim, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, **23 AUG 2011**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا تَقَدَّمَتْ لِغَدٍ.....(الحشر : ١٨)

Artinya: hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah seseorang melihat ke depan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kami persembahkan kepada kedua orang
tua kami tersayang
Serta almanater kami tercinta fakultas tarbiyah
dan keguruan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Hendro Sugiono Wibowo. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dari pelaksanaan program pendidikan yang memang harus dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran, agar untuk ke depannya dapat dicapai hasil yang lebih baik lagi. Evaluasi pembelajaran ini diberlakukan bagi semua peserta didik, termasuk di dalamnya peserta didik yang mengalami ketunanetraan. Untuk itu, fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi mereka, terutama kaitannya dengan evaluasi pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.

Penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra ini bermaksud untuk meninjau kembali seberapa jauh fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah melakukan berbagai macam modifikasi untuk kepentingan pembelajaran mahasiswa tunanetra, terutama dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar di kemudian hari semua komponen yang terlibat di dalamnya dapat meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kapasitas anak didiknya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif.

Setelah dilakukan berbagai pengumpulan data di lapangan, maka penulis menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra fakultas Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan dengan cara pendampingan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara didampingi secara langsung oleh dosen yang bersangkutan dan/ atau didampingi oleh mahasiswa lain yang tidak tunanetra.

Dalam penelitian tersebut peneliti juga menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa tunanetra fakultas Tarbiyah dan Keguruan antara lain sebagai berikut: kesulitan mencari pendamping yang dapat membaca dan menulis Arab, kurangnya minat belajar bahasa Arab mahasiswa tunanetra, adanya persepsi yang berbeda antara tulisan Arab braille dengan Arab biasa, kurangnya media-media pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra, dan alokasi waktu ujian yang kurang bagi mahasiswa tunanetra.

Keyword: Evaluasi, Bahasa Arab, Tunanetra

التجريد

هيندرو سوغيانا وياوا. عملية تقويم تعلم العربية (الدراسة الحالية عن طلاب كلية التربية والتعليم المكفوفين بجامعة سونان كالجكا الإسلامية الحكومية العام الدراسي 2010-2011) . تقويم التعلم أحد العناصر في عملية برنامج التعليم. وهدف التقويم لتطوير نتيجة عملية التعلم و تحقيق خير النتيجة في المستقبل. التقويم يستخدمه المعلم لكل الطلاب منهم الطلاب المكفوفون. ولذلك ينبغي لمدير كلية التربية والتعليم أن يهتم الوسائل لتطوير سهولة التعلم إهتماما, خاصة بتقويم العربية. يريد الباحث أن ينظر ما فعلته كلية التربية والتعليم لتكيف تعلم الطلاب المكفوفين, خاصة بالتقويم. وراء ذلك يرجو الباحث أن يطور كل العناصر وظيفتهم في تلك الكلية.

نوع هذا البحث هو الدراسة الحالية. والأساليب يستخدمها الباحث هي المقابلة والملاحظة والوثيقة. فتحليل البيانات تحليل استقرائي. بعد أن رأى الباحث في الميدان يستنتج أن عمالية تقويم العربية للطلاب المكفوفين بطريقة المصاحبة. المصاحبة أما بالمحاضر مباشرة وأما بالطلاب غير المكفوفين. يجد الباحث المشكلات التي يواجهها الطلاب المكفوفون في تقويم العربية منها يصعب الطلاب المكفوفون أن يبحثوا مصاحب يستطيع أن يقرأ العربية و يكتبها جيدا, وتنقص رغبة الطلاب المكفوفين في تعلم العربية, والفكرة المختلفة بين العربية العامة والعربية النافرة, وتنقص الوسائل في تعلم العربية لهم, وتنقص الأوقات في الاختبار.

KATA PENGANTAR

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونعوذ بالله من سرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن
يضلله فلا هادي له وأشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده اللهم
صل على محمد وعلى ال محمد

Puji dan rasa syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berbagai karunia nikmat-Nya dalam berbagai macam bentuk kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan tulisan ini, meskipun kami yakin masih banyak hal yang perlu diperbaiki dari tulisan yang singkat ini.

Selanjutnya, shalawat dan salam mari senantiasa kita mohonkan, semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beliau adalah sang revolusioner sejati, yang telah merubah peradaban umat manusia dari zaman unta sampai pada zaman inofa.

Para pembaca yang budiman, hidup ini tak ubahnya seperti mata rantai yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, sudah menjadi satu kewajaran jika kita juga dengan sadar ataupun tidak, juga sebenarnya memiliki kaitan yang erat, setidaknya dalam hal kami sebagai penulis skripsi ini, dan anda sekalian sebagai pembaca.

Untuk itulah, pada kesempatan yang penuh dengan rahmat Allah ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada berbagai kalangan yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga jalinan yang telah terbangun bukan hanya jalinan secara institusional saja, semoga jalinan ukhuwah islamiyah dapat

memperkokoh dan saling mendukung antar satu dengan yang lain. Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak:

1. Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan beserta jajarannya yang telah memberi arti secara luas, khususnya pada fakultas kita tercinta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan bahasa Arab (PBA) yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan kuliah kami.
3. Dr. Abdul Munip yang telah sabar dalam membimbing kami menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Para dosen dan staf jurusan PBA, semoga apa yang selama ini telah diberikan dapat kami manfaatkan nantinya di lingkup kehidupan yang lebih luas.
5. Teman-teman kami baik yang satu kelas maupun tidak, baik yang satu angkatan maupun tidak, baik yang satu jurusan ataupun tidak yang telah banyak membantu kami dalam belajar.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penuliskan satu per satu.

Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang terdekat:

1. Abah dan ibu, dua orang yang telah mengukir dan meninggalkan bekas tinta pada pribadi kami.
2. Mas Ghofar dan Yu Etih yang telah memberikan dukungannya dan nasehat-nasehatnya kepada adik tercinta.
3. Dik Ardan semoga lekas dewasa dan tidak nakal lagi.

4. Mas Hendra yang kami doakan “semoga selalu mendapat jalan terang dan pengampunan dari-Nya.”
5. Teman-teman seperjuangan baik di ITMI maupun PSLD yang telah memberikan banyak arti.
6. Teman-teman sekelas yang telah setia menemani kami belajar, khususnya mas Aqil, Rokani, Misbah, Alex, dan teman-teman lain yang tak dapat kami sebutkan satu per satu.
7. Kepada sahabat-sahabat terdekat yang selama ini telah bersama dalam suka dan duka, Firli, Presti, Adi, Retno, Wiwit, Munfaati, Fitra, dan teman-teman lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Terakhir penulis memohon kepada para pembaca yang budiman untuk dapat mengkritisi karya ini dari sudut pandang masing-masing, untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kita.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hendro Sugiono Wibowo
07420015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTARAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	30
Bab II GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya	32
C. Visi dan Misi	37
D. Tujuan	38

E. Kebijakan Mutu	38
F. Sasaran Mutu	38
G. Profil Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	39
H. Sarana dan Prasarana	43
I. Daftar Mahasiswa Tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	45
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	48
1. Tes Formatif	50
a) Tes atau Ulangan Harian	50
b) Tugas yang Diberikan Dosen di Luar Kelas atau PR	55
c) Ujian tengah semester (UTS)	57
2. Tes sumatif	60
B. Kendala-Kendala yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengikuti Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab.....	67
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹ Mendapat pendidikan tentunya bukan dalam arti memperoleh pengajaran saja, akan tetapi komponen-komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan dan keberhasilan suatu proses pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Sebab, kurangnya pemenuhan salah satu komponen dalam pendidikan akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam pendidikan.

Pemenuhan hak pendidikan bagi warga negara tentunya bukan hanya diberikan pada golongan atau ras tertentu, melainkan seluruh warga negara dengan berbagai latar-belakang yang berbeda harus diakomodasi agar tercapai asas keadilan, demokratis, dan non-diskriminatif yang merupakan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan (Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa).² Kita bisa menyadari bersama, bahwa bangsa Indonesia yang memiliki wilayah kepulauan yang luas sudah pasti juga memiliki suku, ras, budaya, agama, kepercayaan yang berbeda-beda. Selain itu, pemerintah juga harus memperhatikan perbedaan dari sisi fisik dan/ atau mental, seperti warga

¹ UUD 1945, pasal 30, ayat 1.

² UU No 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bab III, pasal 4, ayat 1.

negara yang mengalami tunanetra, tunarungu/wicara, tunadaksa, tunagrahita, dan sebagainya yang ada di negara ini, agar menjadi satu bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan yang adaptif bagi mereka yang mengalami kekurangan fisik dan keterbelakangan mental.

Menyinggung mengenai kebutuhan pendidikan warga negara yang mengalami keterbatasan fisik dan/atau mental, pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan terkait dengan hal tersebut. Salah satunya adalah UU no 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat. Salah satu pasal dalam UU tersebut menyatakan bahwa setiap difabel berhak memperoleh pendidikan pada semua satuan, jalur, dan jenjang pendidikan.³ Hal ini tentunya perlu kita cermati bersama, bahwa pemenuhan pendidikan atas difabel bukan hanya dari sisi penerimaan difabel untuk masuk pada suatu lembaga pendidikan, akan tetapi bagaimana lembaga pendidikan mampu mengakomodasi kebutuhan dari difabel justru merupakan hal yang penting dalam pemenuhan hak pendidikan atas difabel. Sebab pada pasal selanjutnya juga dijelaskan bahwa pemerintah dan/atau masyarakat berkewajiban mengupayakan terpenuhinya hak-hak difabel.⁴

Sampai saat ini pemenuhan hak-hak pendidikan atas difabel telah dilakukan oleh banyak lembaga pendidikan baik dalam bentuk segregasi maupun inklusi. Salah satu diantaranya adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak masih berlabel IAIN, kampus ini telah banyak meluluskan sarjana-sarjana tunanetra. Hal ini perlu menjadi contoh bagi kampus-kampus

³ UU No 4 tahun 1997, tentang *Penyandang Cacat*, bab III, pasal 6, ayat 1.

⁴ *Ibid.* Bab III, pasal 8.

lain dalam rangka mewujudkan hak pendidikan bagi semua orang, termasuk didalamnya difabel.

Namun begitu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan berbagai modifikasi yang dilakukan baik dalam pelayanan pendidikan, media-media pendidikan, dan sebagainya. Oleh karena itu, adanya berbagai macam tuntutan yang sering kita dengar dalam slogan “*education for all*” menjadi satu hal yang tidak dapat dielakan lagi. Dalam hal ini, UIN Sunan Kalijaga telah mewujudkan komitmennya untuk menanamkan slogan tersebut dalam jiwa pendidikan.

Sebagai satu-satunya universitas inklusi di Indonesia, UIN telah menjadi contoh bagi kampus-kampus lain dalam hal pelayanan terhadap difabel. Namun apakah pelayanan yang diberikan UIN sudah benar-benar inklusi? Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan?

Mayoritas mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah tunanetra yang tersebar di berbagai fakultas. Dalam hal ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki peranan penting dalam program pendidikan inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa tunanetra yang menimba ilmu disana, juga berbagai macam layanan adaptif yang telah diberikan terhadap mahasiswa tunanetra. Sampai saat ini jumlah mahasiswa tunanetra yang ada di fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah mencapai angka tiga belas orang dari total dua puluh lima mahasiswa tunanetra yang ada di UIN Sunan Kalijaga.

Adapun salah satu layanan adaptif yang telah dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah pelaksanaan ujian mandiri dengan komputer bicara (komputer yang dilengkapi dengan JAWS). Layanan ini telah diberikan sejak tahun 2006. Adapun kendala dari layanan ini adalah masih terbatasnya kemampuan JAWS dalam membaca huruf Arab, sehingga untuk ujian mata kuliah Bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra tidak dapat dilaksanakan secara mandiri. Dengan kata lain mahasiswa tunanetra masih mengandalkan pendampingan dengan teman-teman mereka untuk membacakan dan menuliskan jawaban.

Untuk itulah, penelitian-penelitian semacam ini perlu untuk diadakan, sebagai bahan referensi bagi instansi-instansi terkait dalam melaksanakan ujian mandiri bagi mahasiswa tunanetra dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya Bahasa Arab. Sebab, pelaksanaan ujian yang dilakukan dengan sistem pendampingan sangat beresiko terhadap obyektivitas jawaban mahasiswa tunanetra.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, penulis akan mengerucutkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Kendala-kendala apa saja yang mereka temui selama ini dalam mengikuti evaluasi pembelajaran bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk evaluasi bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang mereka temui selama ini dalam mengikuti evaluasi pembelajaran bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ideal bagi mahasiswa tunanetra.

Adapun kegunaan yang diharapkan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagi fakultas dan universitas: sebagai pedoman penyelenggaraan evaluasi bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra.
2. Bagi dosen bahasa Arab: sebagai pedoman penyusunan soal ujian bagi mahasiswa tunanetra.
3. Bagi mahasiswa tunanetra: sebagai kritik atau saran kepada pihak fakultas dan juga universitas agar di masa mendatang evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra dapat terlaksana secara adil serta memenuhi prinsip keseimbangan dan keterpaduan.
4. Bagi peneliti: memberi pengalaman yang tidak ternilai harganya serta sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan terutama bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk

memposisikan dirinya dan hal yang akan diteliti sebagai salah satu persoalan ilmiah yang memang harus diteliti.

Untuk itu, sebelum proposal penelitian ini disusun, terlebih dahulu peneliti telah melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

1. “Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I” Skripsi M. Imadudin tahun 2004 menjelaskan bahwa Pelaksanaan evaluasi pengajaran bahasa Arab kelas I MTsN Yogyakarta I sudah cukup baik, dimana guru dalam melaksanakan evaluasi sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada dalam teori evaluasi pendidikan. Hal ini ditinjau dari tiga segi pelaksanaan evaluasi pendidikan, yaitu dari segi psikologis, didaktis, dan administratif.⁵
2. “Studi Tentang Pengajaran Bahasa Arab Di MAN Model Magelang (Sebuah Tinjauan Evaluasi Hasil Belajar)” Skripsi Sholikhin Gondo Sugiarto ini menjelaskan bahwa butir-butir soal tes bahasa Arab cawu II kelas II MAN Model Magelang tahun ajaran 2002 memiliki kualitas yang jelek. Hal tersebut ditinjau dari segi taraf kesukaran soal, daya pembeda soal, berfungsi atau tidaknya distraktor, validitas soal, dan reliabilitas soal.⁶
3. “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Tape Recorder dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010”.

⁵ M. Imadudin, *Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta I*, Skripsi jurusan PBA fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

⁶ Sholikhin Gondo Sugiarto, *Studi Tentang pengajaran bahasa Arab di MAN Model Magelang (Sebuah Tinjauan Evaluasi Hasil Belajar)*, Skripsi pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Nurfarida menjelaskan bahwa Pengembangan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media audio tape recorder dapat dilakukan dengan cara yang praktis yaitu: guru melaksanakan model pembelajaran interaktif dengan menggunakan media ini. Selain itu, terdapat peningkatan mengingat dan memahami siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis dalam pembelajaran bahasa Arab.⁷

4. “Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi yang ditulis oleh saudari Saputri Dwi Astuti menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab siswa tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta berbeda dengan proses pembelajaran Bahasa Arab pada siswa awas (normal) pada umumnya.⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Pendidikan

Untuk dapat memahami makna evaluasi, terlebih dahulu kita harus memahami apa itu pengukuran (*Measurement*) dan penilaian.

⁷ Nurfarida, *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Tape Recorder dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Tunanetra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010*, skripsi pada jurusan PBA fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

⁸ Saputri Dwi Astuti, *pembelajaran Bahasa Arab Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*, skripsi pada jurusan PBA fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

Sebab, kedua kata tersebut memiliki kedekatan makna dengan kata evaluasi.

Pengukuran yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *measurement* dan dalam bahasa Arab *muqayasah* dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sementara penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi bersifat kualitatif. Evaluasi pada dasarnya adalah merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif. Meskipun sering dikatakan bersumber pada data yang bersifat kuantitatif, namun menurut Prof. Dr. Masroen, M.A (1979) dikemukakan bahwa tidak semua penafsiran itu bersumber dari keterangan-keterangan yang bersifat kuantitatif. Sebagai contoh dapat dikemukakan disini, misalnya keterangan-keterangan yang mengenai hal-hal yang disukai siswa, informasi yang datang dari orang tua siswa, pengalaman-pengalaman masa lalu, dan lain-lain, yang kesemuanya itu tidak bersifat kuantitatif melainkan bersifat kualitatif.⁹

⁹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 4-5

Adapun pengertian evaluasi menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut M. khabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰
- 2) Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown yang disadur oleh Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana mengatakan “evaluasi refer to the act or process to determining the value of something” (evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu).
- 3) Menurut Anas Sudijono evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pada intinya evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana yang bertujuan untuk menilai agar dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai dengan memperhatikan juga aspek proses pembelajaran sebagai satu hal yang terintegrasi.

b. Obyek evaluasi pendidikan

Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyurutinya dari tiga segi,

¹⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1996), hlm. 1

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.1

yaitu: dari segi input, transformasi, dan output. Input kita anggap sebagai bahan mentah, transformasi kita anggap sebagai dapur pengolahan bahan mentah, dan output kita anggap sebagai hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah tidak lain adalah calon peserta didik. Ditilik dari segi input ini, maka obyek dari evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kemampuan, aspek kepribadian, dan sikap.¹²

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

- 1) Kontinuitas
- 2) Keseluruhan
- 3) Obyektifitas
- 4) Kooperatif.¹³

d. Tujuan Evaluasi

Tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian, oleh karena itu tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa tanpa merumuskan tujuan terlebih dahulu.

Tujuan evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan arah evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

¹² *Ibid*, hlm.25-26

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991) hlm. 11-12

a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dalam evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama dalam jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dengan dimanakah efektifitas

mengajar atau metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2) Tujuan Khusus

a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta

didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.¹⁴

e. Fungsi Evaluasi

Secara menyeluruh fungsi evaluasi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Secara psikologis anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan dan pengajaran anak didik juga perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu, guru perlu mengadakan evaluasi terhadap prestasi belajar anak didiknya.
- 2) Secara sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Hal ini penting karena mampu tidaknya anak didik terjun ke masyarakat akan memberikan warna tersendiri terhadap institusi pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Secara didaktis metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan anak didik dalam kelompok tertentu sesuai

¹⁴ Prof. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 16-17

dengan kemampuannya serta membantu guru dalam memperbaiki metode pengajarannya.¹⁵

f. Teknik Evaluasi Pendidikan

Ada dua jenis teknik evaluasi pendidikan yaitu tes dan non tes.

1) Tes

Secara harfiah kata tes berasal dari bahasa Prancis kuno: *testum* yang artinya piring untuk menyisahkan logam-logam mulia (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi). Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes, ujian, atau percobaan. Dalam bahasa Arab imtihan. Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Testing berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian. Tester artinya orang yang melaksanakan tes, pembuat tes, atau experimenter yaitu orang yang sedang melakukan percobaan. Testee adalah pihak yang sedang dikenai tes (peserta tes) atau pihak yang dikenai percobaan.¹⁶

Tes sendiri dapat dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu: tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan.¹⁷

2) Non Tes

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 7

¹⁶ *Ibid.* hlm. 66

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991) hlm.

Teknik non tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Sebagaimana yang diketahui bahwa informasi tentang peserta didik yang dibutuhkan untuk menilai hasil belajar tidak semuanya harus berupa skor hasil pengukuran yang salah satunya lewat tes. Tidak sedikit informasi hasil belajar atau juga yang lain yang justru lebih tepat diungkap, disadap, dan diperoleh melalui cara-cara selain pengukuran.¹⁸ Teknik non tes terdiri atas berbagai teknik antara lain: observasi, wawancara, skala sikap, check list, dan rating skill.¹⁹

2. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab .
 - a. Pengertian evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran).²⁰ Untuk itu, sebagai alat komunikasi dan juga penyampaian informasi, bahasa perlu diajarkan karena bahasa merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia. Untuk itu, konsekuensi logis dari adanya pembelajaran bahasa yang

¹⁸ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 90

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991) Hlm. 21

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 66

diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan adalah berupa keharusan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran bahasa.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum, bagian dari pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Maka, pengembangan sistem evaluasi hasil pembelajaran haruslah sudah dirancang bersamaan dengan pengembangan suatu kurikulum sehingga terjadi keselarasan dengan komponen kurikulum yang lain.²¹

Evaluasi pembelajaran bahasa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran bahasa.

b. Komponen tes bahasa

1) Tes Kompetensi bahasa. Kompetensi bahasa seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan (Brown, 1980: 27-28). Tes yang menyangkut kompetensi kebahasaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tes struktur dan kosakata (dengan tanpa mengabaikan sistem fonologi).

2) Tes kompetensi berbahasa. Kegiatan berbahasa merupakan tindak mempergunakan bahasa secara nyata untuk maksud berkomunikasi.

²¹ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) hlm. 3

Kompetensi berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kompetensi memahami (*Comprehension*) dan mempergunakan (*Production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif.

- 3) Tes kompetensi bersastra. Tes kesastraan harus diprioritaskan pada usaha mengungkap kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik atau kompetensi bersastra, dan secara langsung berhubungan dengan berbagai karya sastra.²²

c. Jenis tes bahasa

- 1) Tes diskret. Tes diskret (*discrete point test*) adalah tes yang hanya menekankan atau menyangkut satu aspek kebahasaan pada satu waktu (Oller, 1979:37). Tiap satu butir soal hanya dimaksudkan untuk mengukur satu aspek kebahasaan, misalnya fonologi, morfologi, sintaksis, atau kosakata.
- 2) Tes integratif. Tes integratif adalah suatu tes kebahasaan yang berusaha mengukur beberapa aspek kebahasaan atau kemampuan berbahasa pada satu waktu.
- 3) Tes pragmatik. Tes pragmatik merupakan suatu pendekatan tes keterampilan (*skills*) berbahasa untuk mengukur seberapa baik peserta didik mempergunakan elemen-elemen bahasa sesuai dengan konteks komunikasi yang nyata (Oller, 1979: 227).
- 4) Tes komunikatif. Tes komunikatif merupakan tes pragmatik yang lebih menekankan pada ketegasan dan kejelasan konteks, kejelasan

²² *Ibid.* Hlm. 284

yang tegas antara tes bahasa dengan aspek dan situasi kondisi faktual dalam berkomunikasi.

- 5) Assesmen otentik. Menurut Callison (2009) assesmen otentik merupakan sebuah penilaian proses yang dalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktifitas pembelajaran. Assesmen otentik yang menekankan kinerja berasumsi bahwa ada sekian banyak unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kesemuanya itu lebih luas dari sekedar ujian tertulis jawaban singkat sebagaimana dalam tes traditional.²³

d. Jenis tes bahasa Arab

Djiwandono mengemukakan bahwa berbagai tes bahasa dibedakan satu dari yang lain atas dasar sepuluh kriteria yang berbeda, yang meliputi:

- 1) Kriteria tujuan penyelenggaraan (tes seleksi, tes penempatan, tes hasil belajar, tes diagnostik, dan tes uji coba).
- 2) Kriteria waktu penyelenggaraan (tes masuk, tes formatif, tes sumatif, prates, dan post tes).
- 3) Kriteria cara mengerjakan (tes tertulis dan tes lisan).
- 4) Kriteria cara penyusunan (tes buatan guru dan tes terstandar).
- 5) Kriteria jumlah peserta (tes perseorangan dan tes kelompok).

²³ *Ibid.* Hlm. 285315

- 6) Kriteria bentuk jawaban (tes essay, tes jawaban pendek, dan tes pilihan ganda).
 - 7) Kriteria cara penilaian (tes obyektif dan tes subyektif).
 - 8) Kriteria acuan penilaian (tes bahasa acuan norma, acuan patokan, dan acuan gabungan).
 - 9) Kriteria tes bakat bahasa, kemampuan berbahasa, dan tes komponen bahasa.
 - 10) Kriteria pandangan terhadap bahasa (tes bahasa diskret, integratif, pragmatik dan komunikatif).²⁴
- e. Ruang lingkup tes bahasa Arab
- 1) Tes komponen bahasa
 - a) Tes struktur atau tata bahasa. Tes ini dalam bahasa Arab difokuskan pada tes pembentukan kata (*sharf*) dan tes pembentukan kalimat (*nahwu*).
 - b) Tes kosakata. Tes kosakata dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan.
 - 2) Tes keterampilan berbahasa Arab.
 - a) Tes menyimak. Indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemampuan atau keterampilan menyimak wacana berbahasa Arab adalah:
 - (1) Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf.
 - (2) Kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip.

²⁴ Dr. M. Ainin, dkk., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 114

- (3) Memahami arti kosakata dan frase.
- (4) Memahami kalimat.
- (5) Memahami wacana.
- (6) Memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak.

b) Tes Berbicara. Diantara bentuk tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

- (1) Membaca keras.
- (2) Bercerita melalui gambar.
- (3) Menceritakan kembali.
- (4) Berdialog terbimbing.
- (5) Bercerita bebas.
- (6) Wawancara.
- (7) Pidato.
- (8) Diskusi.

c) Tes membaca. Tes kemampuan membaca diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Tes kemampuan membaca untuk tahap pertama (*initial stage of reading*) yang meliputi: tes pencocokan kata, tes pencocokan kalimat, dan tes pencocokan gambar dan kalimat.
- (2) *Intermediate and advance stage of reading.*
- (3) Salah-benar (*thru false reading test*).

(4) Pilihan ganda dengan teks yang pendek (*multiple choice items short text*).

(5) Pilihan ganda dengan teks yang panjang (*multiple choice items long text*).

(6) Melengkapi.

(7) Menyusun kembali kalimat-kalimat yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya (*rearrangement items*).

(8) Tes cloz.

d) Tes menulis. Tes kemampuan menulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu

(1) Tes menulis terbimbing.

(2) Tes menulis bebas.²⁵

4. Tunanetra

a. Pengertian tunanetra

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/ indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.²⁶ Sementara Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) (2004) mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan

²⁵ *Ibid.* Hlm. 129-144

²⁶ Dra. Sari Rudiwati, M. Pd., *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 4.

penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas).²⁷

Menurut Frans Harsana Sasraningrat (1981, 169), “tunanetra ialah suatu kondisi dri dria penglihat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakn pada mata, syaraf optik, dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual.²⁸ Jadi, dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyandang tunanetra adalah mereka yang mengalami kerusakan, atau gangguan pada mata yang mengakibatkan mereka mengalami kebutaan atau memiliki kemampuan penglihatan rendah.

b. Klasifikasi Tunanetra

1) Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

a) Penyandang kurang-lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.

b) Penyandang buta, yang meliputi :

(1) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.

(2) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan

²⁷ Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses pada 20 Desember 2010

²⁸ Dra. Sari Rudiwati, M. Pd., *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm.4

persepsi cahaya.

(3) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.²⁹

2) Dipandang khusus dari sudut media bacanya, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Pembaca huruf braille

b) Pembaca huruf visual

3) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi:

a) Penyandang tunanetra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.

b) Penyandang tunanetra *natal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau kerusakan dan mengakibatkan terjadinya ketunanetraaan.

c) Penyandang tunanetra *postnatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan setelah proses kelahirannya.³⁰

Cruickshank (1980) mengklasifikasikan anak tunanetra berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya sebagai berikut:

²⁹ *Ibid.* hlm. 10.

³⁰ *Ibid.* hal. 11.

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun.
- 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
- 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor bawaan.
- 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
- 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.
- 6) Anak yang dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.³¹

c. Karakteristik anak tunanetra dalam aspek akademis

Tilman dan Osborn menemukan beberapa perbedaan antara perbedaan tersebut -Perbedaan .anak tunanetra dengan anak awas antara lain sebagai berikut :

- 1) Anak tunanetra pada dasarnya menyimpan pengalaman-pengalaman khusus seperti halnya anak awas, namun pengalaman-pengalaman tersebut kurang terintegrasikan.
- 2) Anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan kosakata, tetapi kurang baik dalam hal pemahaman (*comprehention*) dan persamaan.
- 3) Kosa kata anak tunanetra cenderung merupakan kata-kata yang definitif.

³¹ Drs. Mohammad Efendi, M.Pd., M.Kes., *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

d. Kebutuhan Pendidikan dan Layanan bagi Anak Tunanetra

- 1) Anak tunanetra sebagaimana anak lainnya, membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karena adanya gangguan penglihatan, anak tunanetra membutuhkan layanan khusus untuk merehabilitasi kelainannya, yang meliputi: latihan membaca dan menulis huruf braille, penggunaan tongkat, orientasi dan mobilitas, serta latihan visual/fungsional penglihatan.
- 2) Layanan pendidikan bagi anak tunanetra dapat dilaksanakan melalui sistem segregasi, yaitu secara terpisah dari anak awas dan integrasi atau terpadu dengan anak awas di sekolah biasa. Tempat pendidikan dengan sistem segregasi, meliputi: sekolah khusus (SLB-A), SDLB, dan kelas jauh/kelas kunjung. Bentuk-bentuk keterpaduan yang dapat diikuti oleh anak tunanetra yang mengikuti sistem integrasi, meliputi: kelas biasa dengan guru konsultan, kelas biasa dengan guru kunjung, kelas biasa dengan ruang-ruang sumber, dan kelas khusus.
- 3) Strategi pembelajaran bagi anak tunanetra; pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran bagi anak awas, hanya dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi sehingga pesan atau materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima/ditangkap oleh anak tunanetra melalui indera-indera yang masih berfungsi.

- 4) Dalam pembelajaran anak tunanetra, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, antara lain prinsip: individual, kekonkritan/pengalaman penginderaan, totalitas, dan aktivitas mandiri (*selfactivity*).
 - 5) Menurut fungsinya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi: media untuk menjelaskan konsep (alat peraga) dan media untuk membantu kelancaran proses pembelajaran (alat bantu pembelajaran).
5. Evaluasi pembelajaran yang adaptif bagi tunanetra
- Sistem evaluasi pembelajaran yang adaptif adalah sistem evaluasi pembelajaran yang memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. Dosen tidak diharapkan untuk menurunkan standar bagi difabel, akan tetapi hal yang perlu dilakukan adalah memodifikasi soal bagi difabel (dalam hal ini tunanetra) agar dapat diakses.
 - b. Dalam memberikan tugas perkuliahan, dosen hendaknya melakukan assesmen kepada mahasiswa tunanetra bersangkutan terkait dengan teknik pengerjaan tugas.
 - c. Dosen mau menerima penggunaan media yang adaptif bagi tunanetra seperti komputer bicara, braille, buku elektronik, buku bicara, dan lain-lain yang digunakan oleh tunanetra saat proses pembelajaran berlangsung maupun mengerjakan ujian.
 - d. Panitia penyelenggara ujian hendaknya memberi tambahan waktu kepada tunanetra (20 menit untuk tiap 1 jam). Hal ini dikarenakan

kecepatan orang membaca dengan mata dengan orang yang membaca dengan meraba (huruf braille) dan dengan mendengar (dibacakan oleh pendamping) sangat berbeda.³²

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang menjadi proses dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemilihan metode yang tepat dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya penelitian, karena dengan metode, diharapkan memperoleh data-data yang obyektif.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penyelidikan *mendalam (indepeth study)* mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³³

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial

³² Ro'fah, MA, Ph.D, dkk., *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: PSLD UIN Suka Yogyakarta, 2010), hlm. 40-43

³³ Saifudin Azqar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.8

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.³⁵ Maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tunanetra, dosen bahasa Arab, dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknuk pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.³⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan seperlunya untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Metode pengumpulan data ini akan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga serta untuk mengobservasi secara langsung bentuk soal bahasa Arab.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses interaksi, dialog, tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung

³⁵ Prof., Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.297.

³⁶ *Ibid*, hlm.309.

untuk memperoleh informasi dan keterangan yang dibutuhkan. Dalam wawancara, yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁷ Adapun yang menjadi sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung adalah:

- 1) Mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informasi yang akan digali adalah mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang mereka alami serta kendala-kendala yang mereka temui dalam proses evaluasi tersebut.
- 2) Dosen Bahasa Arab yang pernah mengajar mahasiswa tunanetra. Informasi yang akan digali pada subyek penelitian ini adalah terkait tentang bagaimana proses perencanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Staf administrasi atau tata usaha (TU) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informasi yang akan digali adalah terkait dengan teknik pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.128.

dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁸ Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis mengenai profil fakultas Tarbiyah dan keguruan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

5. Validitas Data

Untuk menguji validitas data penyusun menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data lain.³⁹

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Analisis yang dilakukan peneliti dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu digambarkan dengan kata-kata ataupun kalimat. Analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga

³⁸ Nana Syauid Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004) , hlm.221.

³⁹ Wira Atmaja, Rokhiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.178

⁴⁰ Prof., Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hal.334.

dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴¹ Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴² Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, penulis mencari esensi dari tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian, serta menginterpretasikan data yang telah disusun sebagai hasil dari kesimpulan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah penulisan skripsi ini agar tersusun secara sistematis, sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca. Kaitannya dengan hal tersebut, maka penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

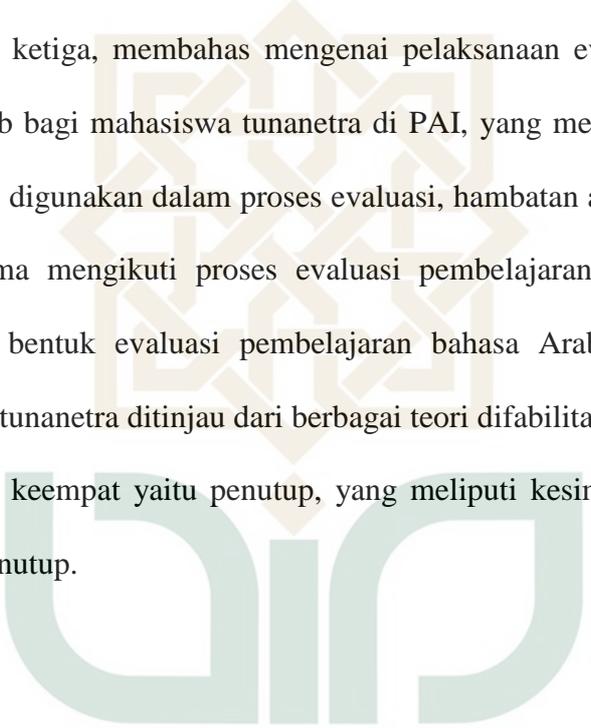
⁴¹ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993) , hal.16.

⁴² *Ibid*, hal.17.

Bab kedua, adalah berisi tentang gambaran umum Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, daftar mahasiswa tunanetra jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab ketiga, membahas mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra di PAI, yang meliputi penyajian soal, media yang digunakan dalam proses evaluasi, hambatan apa saja yang mereka alami selama mengikuti proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang adaptif bagi mahasiswa tunanetra ditinjau dari berbagai teori difabilitas.

Bab keempat yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan , saran-saran, dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab III, maka penulis mengambil kesimpulan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan dengan pendampingan. Adapun pendampingan tersebut ditinjau dari segi cara mendapatkannya dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Pendamping yang dicari sendiri adalah pendamping yang langsung dicari atau dipilih oleh mahasiswa tunanetra sendiri. Pendamping ini biasanya berasal dari relawan Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD), dan teman sesama mahasiswa baik yang berasal dari UIN maupun universitas lain.
 - 2) Pendamping langsung adalah pendamping yang berasal dari dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab yang ketika mengajar mahasiswa tunanetra langsung mendampingi baik dalam mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas maupun ujian tengah semester (UTS dan ujian akhir semester (UAS). Hal ini merupakan magian dari modifikasi yang dilakukan untuk meminimalisir keterbatasan media bagi mahasiswa tunanetra.

2. Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa tunanetra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga antara lain:

- 1) Kesulitan mencari pendamping yang dapat membacakan dan menuliskan teks-teks bahasa Arab.
- 2) Kurangnya minat belajar bahasa Arab mahasiswa tunanetra.
- 3) Adanya persepsi yang berbeda antara tulisan Arab *braille* dengan Arab awas.
- 4) Kurangnya media-media pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra.
- 5) Alokasi waktu untuk ujian yang kurang bagi mahasiswa tunanetra.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak universitas agar dapat membuat dan melaksanakan kebijakan ujian secara mandiri bagi mahasiswa tunanetra di semua fakultas.
2. Bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan:
 - a. Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan layanan ujian mandiri.
 - b. Agar untuk ke depannya dapat menyediakan layanan ujian mata kuliah bahasa Arab bagi mahasiswa tunanetra, baik dengan ujian lisan, atau dengan menyediakan staff ahli untuk mendampingi mahasiswa tunanetra.
3. Bagi dosen bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dapat melakukan berbagai macam modifikasi dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk meminimalisir keterbatasan media pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra.

4. Bagi mahasiswa tunanetra agar dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab.
5. Bagi peneliti berikutnya agar dapat meneruskan hal-hal yang masih dipertanyakan dalam penelitian ini dan masih memerlukan kajian secara mendalam, diantaranya mengenai pelaksanaan ujian mandiri secara lebih mendalam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan mengenai persepsi yang berbeda antara tulisan Arab *braille* dan Arab awas.

C. Penutup

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia-Nya dan memberi kekuatan kepada kami untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat menjadi pengalaman bagi kami untuk bisa meningkatkan produktifitas kami dalam menulis dan dapat menjadi referensi yang baik bagi para pembaca. Namun begitu, kami menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak sekali hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu, kami sangat mengharap kritik dan saran dari para pembaca, sebagai bahan koreksi bagi penulis, agar dapat mencapai mencapai produktifitas yang lebih baik lagi di kemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M., dkk., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta
- Asrofi, Syamsudin dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Atmaja, Wira dan Rokhiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Azqar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Dinata dan Nana Syauhid Sukma, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Meles, Mattew B. dkk., *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Ro'fah, dkk., *Inklusi pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran dan Pelayan Adapti bagi Mahasiswa Difable Netra*, Yogyakarta: PSLD UIN SUKA, 2010.
- Rudiyati, Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.
- Sari, Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Tarsidi, Didi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>)
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.